

PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
PROSES YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Dosen Pengampuh :
Redi Eka Adriyanto, M. Pd
Muhisom M.Pd.I



Di Susun Oleh :

Citra Hayu Nastiti	2553053021
Isna Afifatus Syifah	2513053038
Natasya Khodijah Setyawan	2513053036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya makalah Mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan judul Proses yang mempengaruhi Peserta didik dalam Pembelajaran dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Makalah ini kami susun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas pada mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab akademik, penyusunan makalah ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan kami mengenai bagaimana proses yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi dan penyajian. Oleh karena itu kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang.

Penulis Ucapkan terimakasih kepada Dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan makalah ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata kami berharap semoga makalah tentang judul proses yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran memberikan manfaat untuk pembaca.

Metro, 10 Febuari 2026

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Apa itu belajar?	6
2.2 Faktor kognitif dalam proses pembelajaran peserta didik.....	6
2.3 Faktor afektif dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.....	7
2.4 Faktor psikomotorik yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran peserta didik.....	8
2.5 Mengapa ketiga faktor tersebut penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran	9
1. Aspek kognitif	9
2. Aspek afektif	10
3. Aspek psikomotorik	10
1). Persiapan belajar	11
BAB III PENUTUP	12
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pebelajar dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran. Belajar dengan menyenangkan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, serta lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi semata, tetapi juga oleh berbagai proses yang memengaruhi perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Proses tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk pemahaman, sikap, serta keterampilan peserta didik. Selain itu, faktor internal seperti motivasi, minat, kemampuan awal, dan kondisi psikologis peserta didik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media belajar, lingkungan sekolah, dan dukungan sosial turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Apabila proses-proses tersebut tidak diperhatikan secara optimal, maka tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap proses yang memengaruhi peserta didik dalam pembelajaran menjadi hal yang penting agar pendidik dapat merancang kegiatan belajar yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar dengan upaya menimbulkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Menurut Muhibbinsyah (2010: 133) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Merancang pembelajaran merupakan fungsi yang sangat esensial karena pembelajaran pada hakikatnya bergantung kepada rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik yang profesional harus benar-benar memahami konsep dan teori dasar psikologi pendidikan, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang di maksud dengan Belajar?
2. Apa yang dimaksud dengan faktor kognitif dalam proses pembelajaran peserta didik?
3. Bagaimana peran faktor afektif dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik?
4. Bagaimana faktor psikomotorik mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
5. Mengapa ketiga faktor tersebut penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui lebih dalam mengenai apa itu belajar
2. mengetahui dan memahami pengertian faktor kognitif dalam pembelajaran peserta didik.
3. menjelaskan peran dan pengaruh faktor afektif terhadap proses belajar peserta didik.
4. mengetahui pengaruh faktor psikomotorik dalam mendukung pembelajaran peserta didik.
5. memberikan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Apa itu belajar?

Belajar menurut Moh. Surya (1981:32) adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus oleh individu dengan tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek dalam diri individu, baik aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif berupa sikap dan nilai, maupun aspek psikomotorik berupa keterampilan. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar bersifat relatif menetap dan bukan semata-mata disebabkan oleh faktor pertumbuhan biologis atau kematangan fisik, melainkan sebagai hasil dari pengalaman yang dialami individu itu sendiri. Proses belajar terjadi melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan sosial, budaya, maupun alam sekitar. Melalui interaksi tersebut, individu memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu menyesuaikan diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta membentuk perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Faktor kognitif dalam proses pembelajaran peserta didik

Belajar kognitif adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan mental atau kemampuan berpikir siswa. Ranah kognitif merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir, memahami, mengingat, berpikir logis, serta memproses informasi yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran kognitif, benda yang dipelajari tidak hanya terbatas pada objek nyata yang dapat dilihat secara langsung, tetapi juga mencakup konsep, ide, simbol, serta representasi mental yang memiliki nilai dan makna tertentu bagi setiap individu.

Proses belajar kognitif berlangsung ketika siswa menerima masukan berupa informasi dari lingkungan sekitar, lalu memproses informasi tersebut melalui berbagai tahap berpikir seperti persepsi, perhatian, memori, dan pemecahan masalah. Misalnya, ketika seseorang menceritakan pengalaman bepergian yang ia alami, ia tidak bisa memperlihatkan secara langsung benda-benda yang ia temui selama perjalanan tersebut. Namun, pengalaman tersebut masih bisa dipahami oleh orang lain selama ada penjelasan lisan yang menjelaskan situasi, peristiwa, dan objek yang dialami. Pembelajaran kognitif menunjukkan kemampuan individu untuk mengubah pengalaman nyata menjadi bentuk yang lebih abstrak, sehingga dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain.

Dalam sistem pendidikan, pembelajaran kognitif memainkan peran yang sangat penting karena tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Setiap proses pembelajaran secara alami membutuhkan keterlibatan aktivitas berpikir, baik dalam memahami materi yang diajarkan, mengingat informasi yang diterima, menghubungkan berbagai konsep, maupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh sebab itu, peserta didik tidak

dapat dipisahkan dari berbagai latihan kognitif yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis.

Untuk mencapai tingkat penguasaan kemampuan kognitif yang sebaik-baiknya, beberapa aspek kecerdasan intelektual perlu terus dikembangkan. Kapasitas tersebut mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami informasi, kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah diterima, serta kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Mengingat adalah proses kognitif penting di mana seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya berasal dari pengalaman atau kesan yang telah dialami sebelumnya. Djamarah (2008: 28) mengatakan bahwa mengingat merupakan proses mental di mana seseorang menyadari bahwa informasi yang muncul dalam pikirannya berasal dari pengalaman sebelumnya, baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui pembelajaran. Selain kemampuan mengingat, kemampuan berpikir juga merupakan pusat dari proses pembelajaran kognitif. Kemampuan berpikir mencakup proses memahami, menganalisis, menyusun kembali, dan mengevaluasi informasi. Pembelajaran kognitif bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul. Dengan demikian, pembelajaran kognitif memainkan peran penting dalam memberikan kemampuan intelektual kepada peserta didik agar dapat beradaptasi dan membuat keputusan secara rasional dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kognitif memiliki struktur yang hierarkis, sehingga kemampuan pada tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dikuasai jika kemampuan pada tingkat yang lebih rendah sudah dikuasai dengan baik. Peserta didik perlu memiliki pemahaman dasar terlebih dahulu agar dapat mencapai tingkat pemahaman dan kemampuan analisis yang lebih dalam. Oleh karena itu, pendidik seyogyanya merancang proses belajar yang terstruktur dan berkelanjutan agar kemampuan berpikir peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

2.3 Faktor afektif dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik

Belajar afektif adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan sikap, nilai, emosi, minat, serta kemampuan peserta didik dalam menghargai suatu pengalaman belajar atau objek tertentu. Ranah afektif menitikberatkan pada cara peserta didik menanggapi pembelajaran secara emosional dan bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dapat tertanam dalam diri mereka. Pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan sikap peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran afektif dirancang melalui berbagai pengalaman belajar yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan sikap yang optimal. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan mengamati dan mencontoh perilaku yang baik, mengikuti pembelajaran yang mendorong rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar dan lingkungan di sekitarnya.

Proses pembelajaran afektif berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Peserta didik diawali dengan kemampuan menerima dan memperhatikan suatu nilai, kemudian memberikan tanggapan terhadap nilai tersebut, hingga akhirnya nilai tersebut menjadi bagian dari sistem nilai pribadi yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran afektif membutuhkan pengalaman yang bermakna serta pengulangan agar nilai yang diajarkan dapat melekat secara mendalam.

Pembelajaran afektif juga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, keaktifan dalam kegiatan belajar, serta keterbukaan terhadap pengalaman baru. Sikap dan minat yang berkembang melalui ranah afektif menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam dunia pendidikan, ranah afektif tidak dapat dipisahkan dari ranah kognitif. Sikap, minat, dan nilai yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah pengetahuan. Oleh karena itu, pendidik perlu menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif dan afektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek pengetahuan tanpa memperhatikan sikap dan nilai berisiko menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, namun kurang memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, belajar afektif merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki sikap dan nilai yang selaras dengan tujuan pendidikan.

2.4 Faktor psikomotorik yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran peserta didik

Kemampuan psikomotorik siswa dipengaruhi oleh berbagai variabel. Sebagian besar siswa merasakan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan praktis, seperti simulasi atau proyek ekonomi, sangat bermanfaat bagi perkembangan keterampilan psikomotorik mereka. Mereka percaya bahwa aktivitas tersebut membantu mereka menerapkan teori ekonomi secara langsung, sehingga pemahaman terhadap konsep menjadi lebih baik. Selain itu, siswa yang lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok atau presentasi juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam mengikuti kegiatan praktis karena terbatasnya fasilitas dan waktu yang memadai, yang menghambat pengembangan keterampilan psikomotorik mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengajaran yang interaktif dan berbasis praktik sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktis, seperti simulasi atau proyek nyata, berkontribusi pada keterampilan psikomotorik dan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kombinasi antara metode pengajaran yang tepat, dukungan emosional, dan pengalaman praktik yang relevan terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Temuan dari penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Ulfah Ulfah, Opan Arifudin, 2021) yang berjudul

“Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” , yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah representasi dari perilaku belajar yang umum . Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif yang terlihat pada perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Perkembangan kemampuan kognitif , afektif, dan psikomotor masing-masing siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan .

2.5 Mengapa ketiga faktor tersebut penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran

1. Aspek kognitif

Secara umum perkembangan mental atau perkembangan kognitif sebagai proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan, pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir dan mengerti ia selanjutnya juga menjelaskan bahwa proses mental tersebut tidak lain adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep secara lebih luas juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan.

Adapun tingkatan-tingkatan aspek kognitif meliputi:

a. Pengetahuan

- 1). Mengenai fakta, istilah, kejadian, perbuatan,
- 2). Urutan, klasifikasi, penggolongan, kriteria metodologi,
- 3). Prinsip dan struktur.

b. Pemahaman, terjemahan, tafsiran, dan Ekstrapolasi.

c. Aplikasi

d. Analisis, analisis unsur-unsur, berhubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian.

e. Sintesis, yang menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah tindakan, perangkat hubungan abstrak.

2. Aspek afektif

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya, yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non-verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa. Ranah afektif dalam garis besarnya terdiri atas tingkatan-tingkatan yang defenitif, yakni sebagai berikut :

- a. Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian, ada kepekaan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu.
- b. Merespon, memberi reaksi terhadap suatu gejala (dan sebagainya) secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respons terhadap gejala itu.
- c. Menghargai, memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten.

3. Aspek psikomotorik

Ranah psikomotor ini terbagi dalam beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

- a. Gerak refleks.
- b. Gerak dasar yang fundamental yang terdiri dari :
 - (1) gerak lokomotor,
 - (2) gerak non-lokomotor,
 - (3) gerak manipulatif,
- c. Ketrampilan perseptual,
 - (1) diskriminasi kinestetik,
 - (2) diskriminasi visual,
 - (3) diskriminasi auditoria,
 - (4) diskriminasi taktil,
 - (5) ketrampilan perseptual yang terkoordinasi.

d. Ketrampilan fisik:

- (1) ketahanan,
- (2) kekuatan,
- (3) keluwesan dan
- (4) kelincahan.

1). Persiapan belajar

Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental.

Secara keseluruhan, hasil belajar yang dijadikan sebagai indikator penilaian harus mencakup ketiga area ini secara menyeluruh. Penilaian yang efektif tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga memperhitungkan sikap dan keterampilan praktis siswa. Dengan cara ini, pendidikan bisa menjadi lebih menyeluruh dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat tiga domain utama yang dipakai untuk menilai keberhasilan proses pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, yang dapat dinilai melalui ujian tulisan dan pekerjaan akademik. Sementara itu, domain afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan karakter siswa, yang bisa diukur lewat observasi dan partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan akademik.

Agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan siswa, penilaian hasil belajar yang lengkap harus mempertimbangkan ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, untuk menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan valid, metode evaluasi harus disesuaikan dengan ciri khas tiap domain. Proses pembelajaran bisa lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan jika pendekatan penilaian dilakukan dengan tepat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Belajar adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, nilai, dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan secara nyata. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan bersama-sama mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut secara seimbang, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya menjadi pintar secara akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Saran

1. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Peserta didik harus memiliki kesiapan mental dan motivasi yang baik sebelum belajar, siswa juga perlu aktif bertanya, berdiskusi dan mengikuti kegiatan praktik
3. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung seperti media pembelajaran, alat praktik dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Suyono. (2011). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, H. M. (2004). Guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mawardi, A. F., Pasiska, & Ngimadudin. (2021). Cognitive and affective factor in learning proses (Faktor kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran). STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.
- Mawardi, A. F., Pasiska, & Ngimadudin. (2021). Cognitive and affective factor in learning proses (Faktor kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran). STAI Bumi Silampari Lubuklinggau.
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil belajar sebagai objek penilaian. INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 3(3), 1-8.
- Hamruddin, H. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN BELAJAR YANG SEIMBANG ANTARA KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK DI MTSN MODEL PALOPO (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Harlin, L. W. B., & Susilawati, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. CIRCULAR: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 2(2), 99-108.